

INTISARI

Hutan merupakan sumberdaya alam yang memiliki kegunaan beraneka ragam baik yang bersifat ekonomis maupun bersifat sosial budaya. Di Jawa pemanfaatan hutan secara serbaguna bertujuan untuk memperoleh manfaat ganda antara lain; pangan, bahan industri, kerajinan dan obat-obatan, di samping beberapa manfaat yang diharapkan oleh masyarakat setempat seperti kayu, bahan bangunan, kesempatan kerja dan jasa lingkungan. Pemanfaatan tersebut dikenal sebagai hutan kemasyarakatan (Community forestry).

Pertambahan penduduk yang demikian pesat menyebabkan meningkatnya kebutuhan dasar masyarakat antara lain bahan pangan, kayu bakar, pakan ternak, dan kayu untuk bangunan. Untuk menjaga agar sumber daya hutan tidak rusak dan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah dilaksanakan suatu strategi pengelolaan hutan, yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan hutan.

Tujuan penelitian ini adalah: Pertama, mengetahui Faktor lingkungan fisik yang mempengaruhi potensi hutan. Kedua, mengetahui hubungan yang ada antara luas pemilikan lahan dan ketergantungannya pada hutan kemasyarakatan. Ketiga, mengetahui pengaruh status sosial - ekonomi petani terhadap potensi hutan Kemasyarakatan yang dimilikinya.

Penelitian ini dilakukan di desa Bunder, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul dari Januari 1996 - April 1996. Sample penduduk dipilih secara random dengan menggunakan stratifikasi random sampling. Jumlah sample yang diambil sebanyak 60 Keluarga yang terdiri dari tiga strata luas pemilikan lahan yaitu: Stratum I (0.0 - 0.5 ha), stratum II (0.6 - 1.0 ha), stratum III (≥ 1 ha). Data primer diperoleh dari responden melalui kuesioner dan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan, sedangkan pengukuran potensi hutan kemasyarakatan (kerapatan pohon, volume pohon, keanekaragaman jenis pohon) dilakukan dengan cara mengukur dan pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dari data statistik yang ada dikelurahan maupun instansi-instansi pemerintah. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume pohon dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga dan luas pemilikan lahan. Keanekaragaman jenis pohon dipengaruhi oleh erodibilitas tanah, panjang lereng, jumlah konsumsi kayu bakar dan luas pemilikan lahan, sedangkan Kerapatan pohon dipengaruhi oleh erodibilitas tanah, panjang lereng, jumlah konsumsi kayu bakar. Jumlah waktu kerja di dalam hutan dipengaruhi oleh luas pemilikan lahan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa waktu kerja di dalam hutan untuk semua golongan pemilikan lahan lebih kecil bila dibandingkan dengan waktu kerja di luar hutan. Ada kolerasi yang bersifat negatip antara luas pemilikan lahan dan interaksi petani dengan hutan, makin kecil luas pemilikan lahan makin besar interaksi petani dengan hutan.



ABSTRACT

Community forest is a form of social forestry, where tree planting is undertaken by the community on their private plots of land. The community forest potential, described by its plant density, volume of trees, and species diversity, is influenced by the physical and edaphic factors, and socio-economic condition of the local community.

The survey was undertaken in Bunder village, Patuk sub-district, Gunung Kidul regency, Yogyakarta from January 1996 - May 1996. The respondents interviewed were selected using stratified random sampling method. The selected sample was 60 respondents consisting of four of three strata of land ownership, i.e. Stratum I (0.0 - 0.5 ha), Stratum II (0.6 - 1.0 ha), Stratum III (≥ 1.0 ha).

The objective of the study was to find out the influence of the physical, edaphic and socio-economic characteristics towards the community forest potential. The other purpose of this study was to identify the interaction between the farmer and the community forest.

To achieve the aim of the study, data collected consisted of both primary and secondary data. The primary data was collected from respondents by holding interviews and distributing questionnaires to 60 respondents, whereas secondary data were taken from the statistical data got from village authorities as well as Government institutions. The data collected were analyzed using multiple regression method, correlation model, and significance examinations. The data were encoded, computed, and analyzed using "SSP/PC+" Computer program. The results of the survey indicated that tree volume depends on the size of household members and total land owned.

Tree species diversity is influenced by physical factors such as slope length and soil erodibility, and socio-economic factors such as fuelwood consumption, total size of land and the a combination of extension service, education level and farmer's social status.

Tree stand density / ha is influenced by physical factors such as slope length and soil erodibility, and socio-economic factor such as fuelwood consumption.

The results also indicated that work-time in the forest for all group of land ownership was less than work-hour outside the community forest. There is a negative correlation between size of landholding and farmer's interaction with the forest, farmer's with big plots of land spend few hours working in the forest. Farmers that have smaller plots of land interact more frequently with the community forest.

Key words: *Community forestry potential ---- physical and edaphic factors*